

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Pendidikan

#### 1. Sejarah MTs Darul Ulum Purwogondo

MTs Darul Ulum Purwogondo berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam DARUL ULUM yang bermula dari pengelolaan Madrasah Diniyah Awwaliyah yang didirikan pada tahun 1939 oleh masyarakat muslim purwogondo. Periode selanjutnya pada tanggal 1 Januari 1972 didirikanlah MMP (Madrasah Menengah Pertama) diprakarsai oleh Bapak H. Busro, Bapak Sakhowi (Alm), Bapak H. Zainuddin, dan Bapak H. Moh Suyuti (Alm), Bapak Nasekhan (Alm) dan sebagai Kepala Madrasah I'tishom Solhan BA.

Berangkat dari kurikulum yang tidak jelas dalam teknis Pengajaran di MMP, maka dengan dikeluarkannya format baru system kurikulum yang memadukan muatan umum dan agama yang seimbang oleh Departemen Agama Republik Indonesia untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Tsanawiyah), maka tanggal 10 Januari 1974 lahirlah MTs Darul Ulum Purwogondo di bawah Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum Purwogondo dan merupakan “Madrasah Tsanawiyah Pertama di Jepara”.

MTs Darul Ulum dalam perkembangannya dengan segenap upaya terus berbenah diri agar mampu bersaing dengan SMP yang lain melalui peningkatan bidang Akademik maupun Non Akademik. Akhirnya mendapat kepercayaan dari masyarakat ditandai dengan antusiasnya masyarakat Jepara umumnya untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTs Darul Ulum Purwogondo.

Kepala Madrasah:

- a. H. I'thisom Solkhan BA, Periode 1974 *s.d* 1997.
- b. H. Akhmad Zen, S. Ag, Periode 1996 *s.d* 2000.
- c. Noor Wachid, BA, Periode 2000 *s.d* 2010.
- d. A. Taufiq, S. Pd, Periode 2010 *s.d* 2019.
- e. H. Ali Akrom, S. Pd, Periode 2019 *s.d* Sekarang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Data diperoleh dari hasil dokumentasi MTs Darul Ulum Purwogondo, pada tanggal 3 Agustus 2021

## 2. Letak Geografis MTs Darul Ulum Purwogondo

MTs Darul Ulum Purwogondo beralamat di Jalan Kromodiwiryo RT. 15 RW. 03, Desa Purwogondo Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Kode Pos 59467 dengan nomor telepon (0291)754200. MTs Darul Ulum di bangun di atas tanah seluas 2.570 m<sup>2</sup> (berserifikat), dan luas bangunan 1.434 m<sup>2</sup> (bersertifikat). MTs Darul Ulum Purwogondo langsung berbatasan dengan rumah penduduk sekitar dari semua sisi. Sedangkan secara administrative berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan.
- b. Sebelah selatan Desa Manyargading Kecamatan Kalinyamatan.
- c. Sebelah timur Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan.
- d. Sebelah barat Desa Sendang Kecamatan Kalinyamatan.<sup>2</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Ulum Purwogondo

### a. Visi MTs Darul Ulum

Sebagai pendidikan lembaga formal yang bercorak Islam tentunya memiliki visi yang dijunjung dari MTs Darul Ulum Purwogondo adalah “Berbudi dan unggul dalam prestasi”.

### b. Misi MTs Darul Ulum

Sebagaimana yang telah diungkapkan pada penjelasan di atas, visi dari MTs Darul Ulum yaitu “Berbudi dan unggul dalam prestasi”. Adapun upaya untuk mewujudkan visi tersebut, maka MTs Darul Ulum membawa misi madrasah yaitu, sebagai berikut:

- a. Menjadikan siswa maju dalam pengetahuan dan kuat beragama.
- b. Menggali minat dan bakat siswa melalui perkembangan ketrampilan dan kreatifitas siswa.
- c. Melaksanakan pengajaran dan pendidikan yang berwawasan aswaja.
- d. Menjadikan siswa disiplin dan bertanggungjawab.

### c. Tujuan MTs Darul Ulum

Adanya visi dan misi dari MTs Darul Ulum di atas merumuskan tujuan, yaitu:

- a. Membantu pemerintah dalam ikut serta mensukseskan program pengajaran untuk mencerdaskan bangsa.

---

<sup>2</sup> Data diperoleh dari hasil dokumentasi MTs Darul Ulum Purwogondo, pada tanggal 3 Agustus 2021

- b. Memberikan pelayanan pendidikan dasar masyarakat baik pendidikan umum, agama maupun keterampilan.
  - c. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional minimal 7.0.
  - d. Meraih berbagai kejuaraan akademik dan non akademik dalam tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi.
  - e. Mencetak generasi penerus bangsa yang berjiwa patriotisme, bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur.<sup>3</sup>
- 4. Personalia Pimpinan dan Karyawan MTs Darul Ulum Purwogondo**

Sekolah sebagai suatu lembaga formal merupakan organisasi dengan kegiatan utama pendidikan, di MTs Darul Ulum Purwogondo tentu memerlukan rincian atau struktur personalia pimpinan, supaya pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Akan tetapi dalam struktur organisasi mempunyai masing-masing tugas dan wewenang tersendiri. Dalam kepemimpinan struktur organisasi ini terdapat peran para guru maupun karyawan yang saling berkerja sama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi ini di MTs Darul Ulum. Berikut struktur personalia pimpinan dan karyawan tahun pelajaran 2021/2022, yaitu:<sup>4</sup>

**Tabel 4.1 Data Personalia Pimpinan dan Karyawan TP. 2021/2022 MTs Darul Ulum Purwogondo**

No	Nama Guru	Jabatan	Mapel
1	H. Ali Akrom, S. Pd. Bio	Kepala Madrasah	IPA
2	Darmuji, M. Pd. I	Waka Kurikulum	Prakarya
3	Abdul Ghofur, S. Pd. I	Waka Kesiswaan	Prakarya
4	Zuhri, S. H. I	Waka Sarpras	B. Arab
5	Abdurokhman, S. Ag. S. Pd	Waka Humas	Matematika

<sup>3</sup> Data diperoleh dari hasil dokumentasi di MTs Darul Ulum Purwogondo, pada tanggal 3 Agustus 2021

<sup>4</sup> Data diperoleh dari hasil dokumentasi MTs Darul Ulum Purwogondo, pada tanggal 3 Agustus 2021

No	Nama Guru	Jabatan	Mapel
6	A Taufiq S. Pd, M. Pd. I	Guru	IPS/B. Jawa
7	H. Sutiyo, S.Pd	Guru	Matematika
8	Dra. Hj. Noor Cholifah	Guru	B. Inggris
9	Fathani	Guru	B. Arab
10	Noor Wachid BA	Guru	Aqidah- Akhlak/Ke-NU- an
11	Ahmad Manshur	Guru	Tahashus
12	H. Muhtadi Moroteruno	Guru	Fiqih
13	H. Ahmad Zen, S. Ag	Guru	Fiqih
14	Murtadlo, S. Pd	Guru	B. Inggris
15	Rosidah, S. P.	Guru	IPA
16	H. Tasrifan, S. Pd. I	Guru/Kepala TU	B. Arab/Tahashus
17	H. Mahfud Sya'roni, S. Ag	Guru	Fiqih/SKI
18	Bawafi, S. Ag	Guru	B. Arab
19	Solikhul Hadi, S. Ag, S. Pd, M. Pd. I	Guru	B. Indonesia
20	Dra. Hj. Mahmudah	Guru	B. Indonesia
21	Sujana, S. Pd	Guru	IPA
22	Imam Syuhada'	Guru	Al-Qur'an- Hadits/Tahashus
23	Wahyudi, S. Pd	Guru	Penjaskes
24	Dra. Hj. Ni'mah	Guru	IPS
25	Ah Thousin S. Pd	Guru	Matematika
26	Ida Maemonah, S. Ag	Guru	IPS
27	Hj. Nur Azizah, S. Pd	Guru	B. Inggris
28	Drs. Dianto Mursid	Guru	PKN
29	Faizin	Guru	Seni Budaya
30	Afif Junaidi, S. Pd	Guru	Penjaskes
31	H. Khusnul Yazid, S. Ag	Guru	Al-Qur'an Hadits
32	Herno Pujosulistyo, S. Pd	Guru	IPA
33	Lindza Hilmiyati, S. Psi	Guru	BP/ BK
34	Tri Agus Yuritianto, S. Pd	Guru	B. Inggris/Seni Budaya
35	Syaiful Huda, S. Pd	Guru	PKN
36	Anis Fu'ad, S. Pd. I	Guru	SKI
37	Iftihatul Jannah, S.E	Guru	IPS
38	Izza Walida, S. Pd. I	Guru	B.Jawa/Aqidah akhlaq
39	Nor Afifah, S. Pd	Guru	B. Indonesia

No	Nama Guru	Jabatan	Mapel
40	Ummu Khanifah, S. Pd	Guru/Kepala Perpustakaan	B. Indonesia
41	Sutrisno, S. Pd	Guru	Penjaskes
42	Muhammad Fauzul Fikri, S. Pd	Guru	B. Inggris
43	Alifatussifak, S. Pd. I	Guru	Matematika
44	Nailis Sa'adah	Guru	BP / BK
45	Idha Alia, S. Pd. I	Guru	Aqidah Akhlak
46	Azief Ramos, S. Pd	Guru/Kepala Lab. Komputer	SKI/Ke-NU-an
47	Ahmad Ghofur, A. Md	Staff TU	
48	Muhammad Abdul Zazid, A. Md	Staff TU	
49	Eviana Wahyu Hidayah	Bendahara Madrasah	
50	Muhammad Arif Nugroho	Staff TU	
51	Muhammad Ainul	Perpustakaan	
52	Said Muhajir	Staff TU	
53	Ahmad Ghozali	Staff TU	

Sumber: MTs Darul Ulum Purwogondo

## 5. Keadaan Siswa di MTs Darul Ulum Purwogondo

Siswa merupakan peran penting dari pendidikan yang perlu di arahkan dan dikembangkan dalam proses belajar mengajar, karena dalam hal ini siswa terlibat langsung dalam pembelajaran jasmani dan rohani. Untuk itu di masa pandemi ini perlu adanya peningkatan belajar mengajar agar siswa dapat berkembang menjadi lebih baik. Sedangkan keadaan siswa tiap tahunnya mengalami naik turun. Berdasarkan hasil penelitian tentang jumlah siswa di MTs Darul Ulum tahun 2021/2022 yaitu sebanyak 876 siswa yang terbagi atas siswa laki-laki dan siswa perempuan. Adapun data siswa MTs Darul Ulum adalah, sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Tabel Data Jumlah Siswa MTs Darul Ulum Purwogondo TP. 2021/2022<sup>5</sup>**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	7A	14	15	29
2	7B	19	14	33
3	7C	11	19	30
4	7D	21	12	33
5	7E	19	13	32
6	7F	20	13	33
7	7G	21	12	33
8	7H	19	10	29
9	8A	12	20	32
10	8B	14	18	32
11	8C	15	16	31
12	8D	18	14	32
13	8E	18	13	31
14	8F	18	14	32
15	8G	18	14	32
16	8H	19	12	31
17	8I	16	12	28
18	8J	18	12	30
19	9A	15	16	31
20	9B	16	16	32
21	9C	12	20	32
22	9D	16	13	29
23	9E	17	13	30
24	9F	19	14	33
25	9G	19	13	32
26	9H	20	14	34
<b>Jumlah</b>		<b>444</b>	<b>372</b>	<b>876</b>

#### 6. Sarana Prasarana di MTs Darul Ulum Purwogondo

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Keduanya saling menunjang satu sama lain agar tidak berdiri sendiri, sehingga

---

<sup>5</sup> Data diperoleh dari hasil dokumentasi MTs Darul Ulum Purwogondo, pada tanggal 3 Agustus 20251

mampu untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Adanya sarana prasarana yang memadai akan mempermudah pembelajaran dan meningkatkan semangat berangkat ke sekolah, melaksanakan pembelajaran dengan nyaman meskipun dalam masa pandemi seperti ini. Adapun jumlah ruangan fisik dan sarana prasarana yang ada di MTs Darul Ulum yaitu, antara lain:

**Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana TP. 2021/2022  
MTs Darul Ulum Purwogondo<sup>6</sup>**

No	Jenis bangunan	Jumlah Ruang
1	Ruang Belajar	26
2	Ruang Kantor Guru dan Waka	1
3	Ruang Kantor Kepala	1
6	Ruang Kantor TU	1
7	Ruang Laboratorium IPA	0
8	Ruang Laboratorium Bahasa	2
9	Ruang Komputer	1
10	Ruang Perpustakaan	1
11	Ruang OSIS	1
12	Ruang UKS	1
13	Ruang BP	1
14	Ruang Mushola	1
15	Ruang Koperasi	1
16	Ruang Kantin	10
17	Ruang Kamar Mandi Siswa	10
18	Ruang WC Siswa	12
19	Ruang Kamar Mandi Guru	1
20	Ruang WC Guru	1

## B. Hasil Penelitian

### 1. Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dengan beberapa teknik, yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dan observasi ini bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Hal ini dalam

---

<sup>6</sup> Data diperoleh dari hasil dokumentasi di MTs Darul Ulum Purwogondo, pada tanggal 3 Agustus 2021



mendapatkan data, peneliti harus melalui proses yang lumayan panjang untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya. Dalam proses pembelajaran, salah satu hal yang diperhatikan adalah model pembelajaran. Pada masa pandemi seperti ini masih banyak sekolah-sekolah yang belum bisa beroperasi seperti biasanya. Dikarenakan daerah yang tempatnya terdapat zona hitam, terpapar penyakit covid-19 sangatlah banyak, maka dari itu banyak sekolah yang masih melakukan pembelajaran secara daring. Dengan adanya new normal pada saat ini, sudah ada beberapa sekolah yang bisa beroperasi kembali, salah satunya yaitu di MTs Darul Ulum Purwogondo sudah membuka sekolah secara tatap muka dengan protokol kesehatan. Tetapi di sekolah ini sudah menerapkan model pembelajaran *blended learning*, jadi tidak sepenuhnya pembelajaran dilakukan secara *online* melainkan juga secara tatap muka.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tentang penerapan model pembelajaran *blended learning* di MTs Darul Ulum pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak ini berjalan sangat baik.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul Ulum berbasis daring yang dilakukan secara umum telah sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah, akan tetapi ada beberapa hal yang disesuaikan dengan kondisi atau masalah yang terjadi di lingkungan madrasah. Dengan adanya model pembelajaran *blended learning* dapat dilakukan secara *offline* dan pertemuan lainnya dilakukan secara *online*.

Pada masa pandemi ini pemerintah menerapkan sebagian besar waktu untuk pembelajaran jarak jauh (*online*). Tetapi sudah menjadi kebiasaan di sekolah menggunakan tatap muka, paling tidak tatap muka harus diterapkan. Model pembelajaran *blended learning* sangat diperlukan di MTs Darul Ulum, karena tidak memungkinkan untuk daring sangat total. Banyak kendala-kendala jika daring masih dilaksanakan secara total sangat sulit untuk dilaksanakan, jadi pembelajaran tatap muka

---

<sup>7</sup> Data diperoleh dari hasil penelitian di MTs Darul Ulum Purwogondo, pada tanggal 10 Agustus 2021



semaksimal mungkin agar bisa dilaksanakan di MTs Darul Ulum meskipun presentasinya tidak sesuai ekspektasi.<sup>8</sup>

Berikut pernyataan yang di sampaikan oleh bapak H. Ali Akrom, S. Pd., Bio, selaku Kepala Sekolah di MTs Darul Ulum Purwogondo menuturkan bahwa:

“Meskipun pemerintah menerapkan sebagian besar waktu itu untuk *pj* atau daring. Tetapi sudah kebiasaan dari anak kita menggunakan tatap muka, paling tidak tatap muka harus diterapkan, *blended learning* memang sangat diperlukan di Madrasah. Karena tidak mungkin untuk daring sangat total. Saya tegaskan 100% sangat sulit untuk kami laksanakan, jadi sebisa mungkin MTs melaksanakan *blended learning*, artinya pembelajaran tatap muka itu semaksimal bisa dilakukan walaupun presentasinya tidak seperti yang diinginkan”.<sup>9</sup>

Ibu Izza Walida mengatakan: “Penerapannya ya guru dan orang tua saling membantu agar dalam penerapan pembelajaran ini bisa berjalan dengan lancar”.<sup>10</sup>

Adapun pendapat dari siswa mengenai pembelajaran yang diterapkan saat ini, Nur Rahmawati Agustin kelas VIII MTs Darul Ulum mengatakan:

“Cukup baik karena sekarang kan sudah bisa ke sekolah juga, jadi tidak hanya sekolah dari rumah saja, sangat membantu pembelajaran yang diterapkan saat ini kak. soalnya kan baru sekarang bisa merasakan belajar di rumah sama di sekolah, bisa memanfaatkan teknologi dengan baik. Ke sekolah ketemu sama teman, bisa bermain, kan kalo *online* terus nanti nggak bisa kenal sama teman-teman yang lainnya”.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak H. Ali Akrom, S.Pd., Bio (Kepala Sekolah di MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 10 Agustus 2021

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak H. Ali Akrom, S.Pd., Bio (Kepala Sekolah di MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 10 Agustus 2021

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Izza Walida (Guru Mapel Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 12 Agustus 2021

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Nur Rahmawati Agustin (Siswi Kelas Viii MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 12 Agustus 2021

M. Teguh Wahyudi juga menanggapi: “ Pendapat saya lebih efektif saat ini, sebelumnya kan hanya *online* saja, sekarang sudah bisa masuk sekolah meskipun tidak full. Kalau *online* bisa santai belajarnya di kamar, bisa mencari jawaban atau materi lebih luas di internet, sedangkan *offline* bisa bertemu teman, bisa bertemu teman bercanda, agar tidak jenuh. Kelamaan di rumah juga cepat bosan”<sup>12</sup>.

Agar model pembelajaran tetap berjalan dengan baik ada persiapan-persiapan yang dilakukan sekolah dalam menerapkan pembelajaran *blended learning*, antara lain:

- a. Menyusun jadwal pembelajaran yang dikombinasikan antara *online* dan *offline*.
- b. Meneliti struktur kurikulum.
- c. Pada kesempatan pembelajaran online supaya maksimal otomatis anak sudah siap dengan handphone beserta kuota dan juga koneksi internet harus stabil.
- d. Pada kesempatan *offline* supaya optimal karena dari pemerintah harus menerapkan protokol kesehatan, maka pembelajaran *offline* tetap mematuhi protokol kesehatan.<sup>13</sup>

Seperti tutur kata dari kepala sekolah bapak H. Ali Ikrom, S.Pd., Bio menuturkan bahwa:

“Menyusun jadwal kombinasi antara daring dan luring, meneliti struktur kurikulum diantaranya untuk mata pelajaran yang biasanya lebih besar dikurangi, misal Bahasa Arab atau Bahasa Inggris dibuat porsi 2, Akidah Akhlak atau yang umum seperti Kesenian cukup dibuat 1 porsi, kalau ada kesempatan luring supaya maksimal karena memang dari pemerintah harus menerapkan protokol kesehatan, luring juga tidak bisa masuk secara bersama, dari sekolah dibagi misal Senin, Selasa, Rabu kelas 7 a sampai j, lalu Kamis, Sabtu, Ahad kelas 8, nanti muter lagi senin, selasa, rabu kelas 9. Pada kesempatan *online* supaya maksimal persiapannya otomatis anak sudah siap dengan HP beserta kuota dan juga koneksi internet harus stabil. Pada kesempatan *offline* persiapannya karena dari pemerintah harus menerapkan protokol kesehatan,

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan M. Teguh Wahyudi (Siswa Kelas IX MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 12 Agustus 2021

<sup>13</sup> Data diperoleh dari hasil penelitian di MTs Darul Ulum Purwogondo, pada tanggal 10 Agustus 2021

maka saat masuk sekolah tetap mematuhi protokol kesehatan”.<sup>14</sup>

Aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan *google form* dan *whatsapp group*, seperti halnya di katakan oleh ibu Izza Walida S.Pd.I selaku guru mapel akidah akhlak:

“Proses pembelajaran menggunakan *google form* dan WA, soalnya lebih memungkinkan untuk anak-anak, karena mudah digunakan untuk siswa”.<sup>15</sup>

Pada pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi madrasah menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah. Kurikulum darurat yang dikembangkan oleh sekolah diantaranya pengurangan pada mata pelajaran saat jam tatap muka dan kurikulum dari pemerintah yang melaksanakan pembelajaran secara daring. Kurikulum darurat digunakan untuk kebutuhan madrasah.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu bapak H. Ali Akrom, S. Pd., Bio, mengatakan bahwa”

“Memang dari madrasah menggunakan kurikulum khusus, biasanya dinamakan kurikulum darurat. Dari pemerintah juga disesuaikan dengan kebutuhan di Madrasah, jadi tidak 100% menggunakan kurikulum normal dan juga tidak 100% kurikulum darurat, kita menyesuaikan dengan kebutuhan Madrasah diantaranya tadi sudah saya singgung tentang struktur kurikulumnya, tentang jam tatap mukanya seperti itu”.<sup>16</sup>

Dengan adanya dukungan dari orang tua dan pendidik yang memiliki komunikasi yang baik akan memperlancar penerapan model pembelajaran *blended learning*. Membantu anak dalam memenuhi fasilitas yang memadai untuk digunakan saat

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bapak H. Ali Akrom, S.Pd., Bio (Kepala Sekolah di MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 10 Agustus 2021

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Izza Walida, S.Pd.I (Guru Mapel Akidah Akhlak di MTs Draul Ulum Purwogondo), pada tanggal 12 Agustus 2021

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan bapak H. Ali Akrom, S.Pd., Bio (Kepala Sekolah di MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 10 Agustus 2021

pembelajaran. Berikut yang disampaikan oleh ibu Izza Walida, S.Pd.I selaku guru mapel akidah akhlak, mengatakan bahwa:

“Peran orang tua penting karena harus mendampingi anak ketika sedang belajar, agar siswa rajin belajar mengikuti kelas *online* dengan baik meskipun banyak aktivitas yang dilakukan saat di rumah. Fasilitas yang digunakan saat pembelajaran *online*, HP, kuota, dan jaringan internet harus stabil”.<sup>17</sup>

Adanya masalah koneksi yang biasanya muncul tetapi dapat di atasi sendiri oleh siswa dan guru. Dari pendapat siswa kelas IX bernama M.Teguh Wahyudi mengatakan: “Jika ada masalah internet saya mampu mengatasinya, biasanya meminta tolong ke mbak atau ibu pinjam HP nya untuk tetringan”.<sup>18</sup>

Siswa kelas VIII bernama Nur Rahmawati Agustin juga mengatakan:

“Minta bantu ibu atau bapak buat pinjam HP nya, tapi kalo pas gak di rumah biasanya saya nunggu sinyalnya bagus lagi terus minta ijin ke guru tadi ada masalah koneksi dan tidak bisa mengikuti absen sama pelajaran”.<sup>19</sup>

Dari Ibu Izza Walida S.Pd.I juga menambahkan: “Kalau masalah koneksi memang ada, koneksi tidak lancar itu saat mati lampu sama ketika hujan, jadi sinyalnya hilang, kalau seperti itu saya liburkan, terus hanya kasih tugas untuk dikerjakan ketika sinyalnya sudah membaik, saya kirim lewat *google form*, nanti materi yang belum tersampaikan minggu ini, akan saya sampaikan di minggu depannya.”<sup>20</sup>

Untuk anak yang fasilitas nya kurang memadai dari pihak sekolah memberikan kelonggar, seperti pernyataan dari Kepala Sekolah bapak Ali Akrom, S.Pd. I., Bio:

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Izza Walida, S.Pd.I, (Guru Mapel Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogongo), pada tanggal 12 Agustus 2021

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan M. Teguh Wahyudi (Siswa Kelas IX MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 12 Agustus 2021

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Nur Rahmawati Agustin (Siswi Kelas VIII MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 12 Agustus 2021

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Izza Walida, S.Pd.I (Guru Mapel Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 12 Agustus 2021

“Jika mempunyai hp tapi tidak memungkinkan untuk digunakan belajar karena dari faktor ekonomi orang tua, disini di fasilitasi dengan lab komputer. Jika ada HP tapi bermasalah dengan kuota, memang diwajibkan ke Madrasah, karena jumlahnya tidak banyak jadi bisa ke Madrasah. Jika tidak mempunyai HP dan kuota sama sekali, disini ada dana sosial untuk diberikan HP”.<sup>21</sup>

Persiapan yang biasanya dilakukan sebelum pembelajaran *online* maupun *offline* mata pelajaran akidah akhlak dimulai biasanya guru mempersiapkan materi terlebih dahulu, setelah itu mengabsen siswa satu persatu, membaca do'a awal pelajaran, membaca asmaul husna bersama-sama, dan selanjutnya memberikan materi melalui tulisan ataupun konten yang digunakan untuk menjelaskan materi menggunakan video di *youtube* maupun penjelasan melalui di *whatsapp group*. Untuk aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online menggunakan *google form* untuk diberikan tugas-tugas dan mengumpulkan tugas lewat aplikasi tersebut. Untuk persiapan pembelajaran tatap muka sama halnya ketika *online* akan tetapi tidak menggunakan konten *youtube* dan sebagainya, dan hanya fokus pada penyampaian materi.<sup>22</sup>

Seperti yang telah di tuturkan oleh ibu Izza Walida S.Pd.I selaku guru mapel akidah akhlak di MTs Darul Ulum, menuturkan bahwa:

“Saya mempersiapkan semua materi dan tugas untuk dikerjakan, setelah jam pelajaran mulai seperti biasa anak-anak absen, membaca do'a awal pelajaran, membaca asmaul husna, setelah itu baru saya kirim materinya lewat *google form, whatsapp group, video youtube*”.<sup>23</sup>

Bentuk-bentuk tugas yang diberikan oleh guru berbagai macam, seperti hal nya dijelaskan oleh siswa bernama M. Teguh Wahyudi (Kelas IX MTs Darul ulum), mengatakah

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Ali Akrom, S.Pd.I, Bio (Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 10 Agustus 2021

<sup>22</sup> Data diambil dari hasil penelitian di MTs Darul Ulum Purwogondo, pada tanggal 12 Agustus 2021

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Izza Walida, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 12 Agustus 2021



bahwa: “Mengerjakan soal di *google form*, soal di LKS, merangkum”

Siswa yang bernama Nur Rahmawati Agustin juga mengatakan bahwa: “Mengerjakan soal-soal lewat *google form*, merangkum, mengerjakan LKS”

Manajemen waktu adalah cara menggunakan waktu dengan efisien. Adanya suatu proses perencanaan, pengorganisasian, tindakan dan evaluasi, maka tujuan pencapaian akan terlaksana dengan efisien. dasar yang digunakan dalam sistem manajemen waktu yaitu operasional dan penjadwalan yang selaras dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan. Akan tetapi alokasi waktu pembelajaran akidah akhlak secara daring maupun luring masih kurang efisien. Hal ini disebabkan oleh alokasi waktu pada masa pandemi ini dikurangi.

Sebelumnya KBM normal tatap muka memiliki waktu 40 menit per mata pelajaran (satu kali pertemuan), satu minggu memuat tiga kali pertemuan, artinya  $3 \times 40 \text{ menit} = 120 \text{ menit}$ , sedangkan pada masa pandemi seperti ini tatap muka hanya memuat satu kali pertemuan setiap satu minggu, yaitu 55 menit per mata pelajaran, dan pada saat daring hanya 40 menit per mata pelajaran dalam satu kali pertemuan setiap satu minggu.<sup>24</sup>

Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Izza Walida, S. Pd. I, selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo mengatakan bahwa:

“Alokasi waktu yang diberikan masih kurang efisien, karena waktu yang diberikan terlalu sedikit, KBM tatap muka normal 40 menit per mata pelajaran, jadi seminggu ada 3 pertemuan, artinya  $3 \times 40 \text{ menit} = 120 \text{ menit}$ , adapun untuk saat ini tatap muka hanya 55 menit per mata pelajaran dan hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu, sedangkan pada saat daring hanya 40 menit per mata pelajaran dan hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu”.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Data diperoleh dari hasil dokumentasi di MTs Darul Ulum Purwogondo, pada tanggal 12 Agustus 2021

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Izza Walida, S.Pd.I (Guru Mapel Akidah Akhlak MTs Darul Ulum Purwogondo, pada tanggal 12 Agustus 2021



Selanjutnya tutur kata dari M. Teguh Wahyudi siswa kelas IX di MTs Darul Ulum mengatakan bahwa:

“Alokasi waktunya kurang untuk memahami materi yang disampaikan guru, tetapi pada mata pelajaran akidah akhlak tidak terlalu sulit, mudah dipahami materinya”.<sup>26</sup>

Kemudian dilanjutkan tutur kata dari Nur Rahmawati Agustin kelas VIII di MTs Darul Ulum mengatakan bahwa:

“Waktunya belum cukup, hanya saja pada mata pelajaran akidah akhlak kalau menurut saya sudah dapat dipahami, karena materinya tidak begitu sulit. Ketika belum tersampaikan materinya, bisa membaca lewat LKS, atau mencari di internet.”<sup>27</sup>

Pendidik memberikan tugas untuk melihat seberapa paham anak menerima penjelasan. Seperti juga yang telah diungkapkan oleh ibu Izza Walida, S.Pd.I selaku guru mapel akidah akhlak, mengungkapkan:

“Anak-anak pasti merasa bosan dan jenuh harus belajar di rumah terus, saya mengetahui anak paham tidaknya melalui tugas-tugas yang saya berikan, tapi itu sebenarnya kurang maksimal, karena anak bisa mendapatkan jawaban dari internet, ada juga anak yang mengerjakan dengan asal-asalan.”<sup>28</sup>

Pembelajaran *blended learning* memang terbilang baru dalam penerapannya di Indonesia juga membawa dampak yang baik. Seperti yang diutarakan oleh bapak H. Ali Akrom, S.Pd., Bio selaku Kepala Sekolah di MTs Darul Ulum:

“Adanya kombinasi dua pembelajaran ini sudah sangat membantu, karena siswa tidak hanya belajar lewat *online*, tetapi disertai pembelajaran tatap muka, agar anak bisa lebih semangat dalam menuntut ilmu.”<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan M. Teguh Wahyudi (siswa kelas IX MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 12 Agustus 2021

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Nur Rahmawati Agustin (siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 12 Agustus 2021

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Izza Walida, S.Pd.I (Guru Mapel Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 12 Agustus 2021

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Ali Akrom, S.Pd., Bio (Kepala Sekolah di MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 10 Agustus 2021

Kebanyakan siswa mengeluh dengan pembelajaran di masa pandemi ini, karena materi yang disampaikan kurang paham, bosan belajar lewat *online*. Banyak perubahan yang terjadi kepada anak, dia menjadi lebih banyak bermain hp bukan untuk belajar tetapi digunakan bermain *game*, anak susah untuk bangun pagi sebab tidur terlalu larut malam. Berikut salah satu pendapat dari siswa yang bernama M. Teguh Wahyudi kelas IX MTs Darul Ulum Purwogondo:

“Saya tidak suka belajar seperti ini, materi susah untuk dipahami, rasa malas sering terjadi pada saya, saya malah kecanduan bermain *game*, tidak bersungguh-sungguh, karena sekolahnya lebih sering *online*, saya jadi lebih sering bermain”.<sup>30</sup>

Ada juga pendapat dari siswa yang bernama Nur Rahmawati Agustin siswa kelas VIII MTs Darul Ulum:

“Masa pandemi ini membuat saya juga lebih sering merasakan bosan dan malas. Banyak sekali tugas-tugas yang diberikan”.<sup>31</sup>

Tidak adanya kesulitan memahami materi akidah akhlak pada masing-masing siswa, dari siswi kelas IX MTs Darul Ulum bernama Nur Rahmawati Agustin mengatakan:

“Saya menyukai mata pelajaran akidah akhlak jadinya saya dapat memahaminya, kalau penjelasan dari guru ada yang kurang bisa lihat LKS atau cari di internet, sekarang semua mudah bisa mencari lewat *google*”.<sup>32</sup>

Siswa dari kelas IX MTs Darul Ulum bernama M. Teguh Wahyudi juga mengatakan:

“Alhamdulillah kalau menurut saya tidak sulit, karena kan juga di kasih buku lks untuk dibaca dan dikerjakan soal-

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan M. Teguh Wahyudi (Siswa Kelas IX di MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 12 Agustus 2021

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Nur Rahmawati Agustin (Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo, pada tanggal 12 Agustus 2021

<sup>32</sup> Hasil wawancaradengan Nur Rahmawati Agustin (Siswi Kelas VIII MTs Darul Ulum), pada tanggal 12 Agustus 2021

soalnya. Pelajaran akidah akhlak ini kan cukup mudah di pahami”<sup>33</sup>

Jadi masih terdapat banyak dampak atau kendala yang disebabkan dari model pembelajaran *blended learning*, tetapi adanya pembelajaran *blended learning* ini meskipun belum maksimal cukup bisa membantu.

## 2. Upaya yang Dilakukan Pendidik Untuk Mengoptimalkan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo

Berbagai upaya terus dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi covid-19. Banyak hal yang harus diperhatikan agar kegiatan belajar mengajar bisa kembali seperti biasa. Salah satu upaya untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi covid-19 menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Kesiapan dan upaya yang dilakukan pendidik dalam menghadapi penerapan pembelajaran yang ada di MTs Darul Ulum Purwogondo saat ini.

Disampaikan oleh bapak H. Ali Akrom, S.Pd., Bio selaku Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Purwogondo sebagai berikut: “Agar pembelajaran ini tetap berjalan dengan optimal pada masa pandemi kami menerapkan pembelajaran *blended learning*, sebenarnya digunakan untuk saling memperbaiki fungsi pembelajaran secara *online* dan *offline*, sebelum menggunakan model pembelajaran ini, saya telah berkoordinasi dengan sesama guru, yayasan, tim gugus covid-19, dengan masyarakat sekitar, kami selalu koordinasi langsung dengan kantor kemenag, langsung dengan pengurus kkm, yang tau kondisi per MTs di wilayah Jepara”.<sup>34</sup>

Mengenai upaya pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran akidah akhlak secara *online* maupun *offline*. Ada beberapa upaya untuk mendapatkan hasil yang optimal, seperti

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan M. Teguh Wahyudi (Siswa Kelas IX MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 12 Agustus 2021

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Ali Akrom, S.Pd., Bio (Kepala Sekolah di MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 10 Agustus 2021

yang disampaikan oleh Ibu Izza Walida S.Pd.I guru mapel akidah akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo:

“Pembelajaran *online* memang bisa dibilang kurang efektif, kalau misal ukuran presentasinya 50/60% saja anak dapat mengikuti kelas *online* dengan baik, saya berharap pandemi ini segera berakhir, agar aktivitas belajar mengajar bisa dilaksanakan dengan maksimal. Agar hasilnya optimal, peran orang tua sangat penting untuk anak, jika orang tua tidak mendampingi anak sama sekali, anak merasa bebas, sesuka hatinya tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Adapun pembelajaran tatap muka, agar hasilnya optimal semua guru, karyawan, dan siswa selalu mematuhi protokol kesehatan”.<sup>35</sup>

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo

Berjalannya penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 tentu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Dalam pembelajaran *blended learning* yang memiliki perang paling penting ialah pemerintah, sebab pemerintah menganjurkan untuk *School From Home* (SFH), jadi terpaksa untuk melakukan belajar mengajar di rumah. Seiring berjalannya waktu memasuki *new normal* model pembelajaran *blended learning* dapat digunakan, kendala-kendala yang terjadi dapat diatasi sedikit demi sedikit karena adanya kombinasi dua pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*.<sup>36</sup>

Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak H. Ali Akrom, S.Pd., Bio selaku Kepala Sekolah, menyampaikan bahwa:

“Konsultasi dengan kkm, selalu menerima masukan pertanyaan, kemudian pemahaman wali murid yang memiliki istilahnya *minsed* sama (sepemikiran yang disamakan dengan kita), misalnya daring mereka menyadari kalau itu sudah aturan pemerintah bisa kita cari

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Izza Walida, S.Pd.I (Guru Mapel Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 12 Agustus 2021

<sup>36</sup> Data diperoleh dari hasil penelitian di MTs Darul Ulum Purwogondo, pada tanggal 10 Agustus 2021

solusinya, untuk yang luring selalu mematuhi protokol kesehatan, menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker”.<sup>37</sup>

Berikut pemaparan dari Ibu Izza Walida S.Pd.I selaku guru mapel akidah akhlak di MTs Darul Ulum, mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah anak dapat memanfaatkan teknologi, dapat menggali lebih luas informasi lewat internet, anak juga semangat karena tidak hanya melakukan sekolah lewat *online* sepenuhnya, tetapi sudah bisa sekolah tatap muka seperti biasa, bertemu dengan teman-temannya”.<sup>38</sup>

Tidak hanya faktor pendukung, adapun juga faktor penghambat dalam menerapkan pembelajaran *blended learning* di tengah masa pandemi seperti ini, waktu yang relatif singkat dan terbatas, koneksi internet atau jaringan yang sering tidak stabil. Rasa kemalasan siswa meningkat, karena lebih banyak waktu digunakan untuk bermain. Hal ini telah dikemukakan oleh bapak H. Ali Akrom, S.Pd., Bio selaku Kepala Sekolah di MTs Darul Ulum:

“Ada beberapa wali murid memang selalu menanyakan kapan sekolah kembali normal, persiapan dari guru yang kurang maksimal saat daring, butuh inovasi-inovasi baru, hambatan tersendiri yaitu anak di rumah seolah-olah semi libur, jadi tidurnya terlalu malam. Paginya pas waktu sekolah malah pada tidur, bangun kesiangan. Akhirnya tidak mengikuti pelajaran dari awal. Hambatan banyak terdapat pada pembelajaran daring.”<sup>39</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Izza Walida S.Pd.I selaku guru mapel akidah akhlak di MTs Darul Ulum:

“Memang hambatan pada pembelajaran *online* lebih banyak dari pada tatap muka, karena anak sering menyepelkan tugas, belajar, ada anak yang tidak mengikuti pelajaran dengan alasan ketiduran, mengerjakan

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Akrom, S.Pd.I.,Bio (Kepala Sekolah di MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 10 Agustus 2021

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Izza Walida, S.Pd.I (Guru Mapel Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 12 Agustus 2021

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Akrom, S.Pd.I., Bio (Kepala Sekolah di MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 10 Agustus 2021



tugas seenaknya. Hambatan pada pembelajaran tatap muka hanya saja waktunya yang singkat dan harus bisa memanfaatkan sebaik-baiknya”.<sup>40</sup>

Adapun berbagai cara anak bisa fokus dalam belajar yaitu seperti yang sudah di katakan oleh siswa siswi di MTs Darul Ulum:

Menurut M. Teguh Wahyudi Siswa kelas IX MTs Darul Ulum:

“Saat kelas *online* saya lebih menyendiri mencari tempat yang tidak berisik, biasanya di kamar saya tutup pintur agar fokus mengikuti pelajaran saat *offline* ya seperti biasanya memang selalu fokus saat dijelaskan materi oleh guru”.

Menurut Nur Rahmawati Agustini Siswi kelas VIII MTs Darul Ulum:

“Mencari tempat yang tenang saat kelas *online* agar tidak terganggu, kelas *offline* alhamdulillah selalu bisa fokus saat pelajaran”.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis tentang Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo

Dari sudut peserta didik, penggunaan model pembelajaran *blended learning* cukup membantu kendala-kendala belajar mengajar pada masa pandemi. Menurut Semler (2005) dalam jurnal Wendhie Prayetno, dan Widyaiswa, yaitu *blended learning* menggabungkan dua aspek terbaik dari dari pembelajaran *online*, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktik nyata. Karakteristik pembelajaran *blended learning* menggabungkan berbagai cara penyampaian, gaya pembelajaran, model pendidikan, dan berbagai jenis media berbasis teknologi. Sebagai kombinasi pendidikan langsung, belajar mandiri. Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, pengajaran, dan gaya pembelajaran. Pendidik dan orang tua memiliki peranan yang

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Izza Walida, S.Pd.I (Guru Mapel Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo), pada tanggal 12 Agustus 2021



sama pentingnya, di mana pendidik menjadikan dirinya sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung, jadi keduanya bisa saling berkesinambungan.<sup>41</sup>

Pada pembelajaran daring memberikan manfaat yang baik bagi kedua belah pihak, baik peserta didik maupun pendidik. Bagi peserta didik, pembelajaran daring merupakan salah satu metode alternatif yang tidak mengharuskan mereka hadir di kelas, karena mereka tau saat pandemi seperti ini tidak boleh berkerumun agar tidak terpapar covid-19. Dengan adanya pembelajaran daring membantu peserta didik untuk membentuk kemampuan kognitif dan memanfaatkan teknologi dengan baik. Sedangkan bagi pendidik, model pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja.

Ada persiapan-persiapan yang dilakukan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* di MTs Darul Ulum, yaitu, menyusun jadwal pembelajaran yang dikombinasikan antara pembelajaran *online* dan *offline*, meneliti struktur kurikulum, adanya fasilitas yang memadai seperti HP dan kuota internet, pada pembelajaran tatap muka tetap menerapkan protokol kesehatan. Adanya model pembelajaran *blended learning* ini dinilai lebih efektif, sebab peserta didik tidak hanya dihadapkan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik tanpa melalui penjelasan yang utuh, aplikasi yang sering digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu pendidik menggunakan *google form* atau *whatsapp group*. Peserta didik diminta untuk tetap belajar secara daring namun juga tetap dilakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka tentunya dengan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku.<sup>42</sup>

Pelaksanaan penerapan dengan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo berarti bagaimana model pembelajaran ini diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *online* yang dilakukan oleh pendidik secara umum

---

<sup>41</sup> Wendhie Prayetno, dan Widyaiswa, *Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jurnal Pendidikan. 2015, 5

<sup>42</sup> Dian Indah Suciati, *Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021, 88

telah sesuai dengan peraturan dari pemerintah, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lingkungan lembaga. Sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), di mana telah dipaparkan bahwa “pendidik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang telah diselarasikan dan disepakati bersama sekolah dan orang tua/wali dari peserta didik.”<sup>43</sup>

Dengan adanya kesepakatan antara yayasan dan kemenag maka dua kombinasi pembelajaran secara *online* dan tatap muka dapat dilaksanakan. Melihat juga kondisi dari peserta didik yang jarang bertemu dengan teman sebayannya dan berada dalam satu lingkup yang sama secara terus-menerus akan cepat merasakan bosan. Dampaknya menyebabkan anak seringkali malas belajar dengan orang tuannya, mereka akan cenderung menangis atau marah ketika diingatkan mengenai tugas. Perlu ditekankan bahwa kerja sama antara pendidik dan orang tua peserta didik juga sangat diperlukan selama proses pembelajaran, perlu adanya timbal balik yang baik dalam setiap tahap pembelajaran.

Jadi pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di MTs Darul Ulum Purwogondo sesuai dengan teori bahwa model pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan kehadiran pendidik dan peserta didik dilakukan bergantian antara virtual dan tatap muka.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Surat Edaran Sekretaris Jenderal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Ruman Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (covid-19), di akses pada tanggal 21 Agustus 2021

[file:///C:/Users/USER/Downloads/SE%20Sesjen%20Nomor%2015%20Tahun%202020%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/SE%20Sesjen%20Nomor%2015%20Tahun%202020%20(1).pdf)

<sup>44</sup> Data diperoleh dari hasil penelitian di MTs Darul Ulum Puwogondo, pada tanggal 10 Agustus 2021

## 2. Analisis Upaya Pendidik Untuk Mengoptimalkan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo

Pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 membuat banyak kendala dalam dunia pendidikan. Peran kepala sekolah sangat penting dalam mengatur semua potensi sekolah agar berjalan dengan maksimal pada situasi pandemi seperti ini. Kepala sekolah tentu harus melakukan kesiapan dan upaya yang terbaik, selalu koordinasi dengan semua guru agar membantu kelancaran selama pembelajaran *online*. Kreativitas juga dibutuhkan pendidik dalam penguasaan teknologi karena sangat diharapkan dapat memanfaatkan secara maksimal. Pendidik menggunakan aplikasi *google form* untuk memberikan tugas dan materi, tetapi pada pembelajaran akidah akhlak perlu adanya tindakan tidak hanya penyampaian materi saja. Pada saat pembelajaran tatap muka juga pendidik menggunakan waktu yang singkat dengan sebaik-baiknya, agar semua materi bisa tersampaikan kepada peserta didik secara maksimal.

Kesiapan dan upaya yang dilakukan kepala sekolah beserta pendidik di MTs Darul Ulum Purwogondo selama pembelajaran pada masa pandemi yaitu, mematuhi peraturan pemerintah dengan selalu melakukan protokol kesehatan saat pembelajaran tatap muka. Memberikan inovasi-inovasi kepada pendidik. Tidak mengubah kurikulum yang diberikan oleh pemerintah hanya saja disesuaikan dengan kebutuhan di madrasah menggunakan kurikulum darurat, selalu koordinasi dengan kantor kemenag dan tim gugus covid-19. Bagi peserta didik pasti mengalami kesulitan dalam hal sarana prasarana, kepala sekolah memberikan bantuan donasi untuk anak yang tidak mempunyai HP (handphone), pemberian bantuan kuota gratis.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Data diambil dari hasil penelitian di MTs Darul Ulum Purwogondo, pada tanggal 10 Agustus 2021

### 3. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid 19 Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berjalannya penerapan model pembelajaran *blended learning* di tengah pandemi covid-19 tentu terdapat beberapa faktor pendukung yang telah menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi pada masa pandemi. Faktor pendukung dari model pembelajaran *blended learning* diantaranya, yaitu:

#### a. Pemerintah

Penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 didukung dari pemerintah yang memfasilitasi sekolah untuk terus berbenah kearah yang lebih baik. Pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki peran penting sebagai penanggung jawab dari segala bentuk model atau cara mengajar guru. Guru selalu diberi monitoring dan arahan agar pembelajaran bisa menyesuaikan keadaan di era *new normal*. Pemerintah memberikan pendidik penugasan untuk kreatif dalam mengerjakan suatu materi kepada peserta didik. Sehingga materi yang harus diajarkan dapat diterima baik oleh peserta didik.

#### b. Pendidik

Pendidik juga selalu konsultasi dengan menerima masukan pertanyaan atau pernyataan langsung dari kantor kemenag yang mengetahui kondisi seluruh MTs di wilayah Jepara, kemudian pemahaman dari wali/orang tua peserta didik. Selalu koordinasi dengan sesama guru, yayasan, tim gugus covid, masyarakat sekitar. Pendidik harus bisa memotivasi anak setiap pembelajaran dan mampu mengetahui keadaan peserta didik agar mereka merasa senang dan tidak bosan untuk belajar

#### c. Media Sosial

Media sosial salah satu faktor pendukung penerapan model pembelajaran *blended learning* di masa pandemi covid-19, karena dengan perkembangan teknologi yang ada pada saat ini pendidik bisa memanfaatkan media yang ada dalam proses pengajaran. Misalnya, *classroom*, *whatsapp group* dan lain sebagainya. Dengan kemudahan aksesnya mengirim video, foto atau materi yang bisa mendukung

proses belajar mengajar dan mengefektifkan suatu pembelajaran.<sup>46</sup>

Adapun faktor penghambat dari model pembelajaran *blended learning*, sebagai berikut:

**a. Alokasi waktu**

Waktu yang relatif singkat menjadi penghambat tersendiri bagi pendidik saat melaksanakan tugasnya. Terlebih banyaknya materi yang harus disampaikan dengan berbagai tingkat kesulitan materi bervariasi menjadikan pendidik harus pintar dalam membagi waktu. Perbedaan alokasi waktu antara *online* dan *offline* yaitu, *online* hanya diberikan waktu 45 menit sedangkan *offline* diberikan waktu 55 menit.

**b. Koneksi jaringan**

Tidak memiliki HP (handphone), koneksi jaringan yang sering kali trobel atau ketidak adaan kuota bagi peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menjadikan peserta didik menggunakan waktu nya untuk bermain, dan tidak mengikuti pelajaran hingga selesai.

**c. Pendidik**

Pendidik juga salah satu faktor yang menjadi penghambat penerapan model pembelajaran *blended learning* karena masih ada beberapa pendidik yang gagap teknologi, kurang berwawasan luas, sehingga tidak bisa memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dengan baik,

**d. Peserta Didik**

Dari presentase peserta didik hanya 60% dapat memahami materi dengan baik. Faktor Penghambat dalam penerapan model pembelajaran *blended learning*, karena peserta didik tidak merasa termotivasi, tidak ada semangat dan malas untuk belajar. Peserta didik cenderung lebih banyak bermain *game online* daripada mengerjakan tugas yang diberikan dari pendidik. Akan menjadi dampak buruk bagi pendidikan. Terlebih lagi bagi pesera didik yang sulit untuk menangkap atau memahami materi. Jika dibiarkan

---

<sup>46</sup> Data diperoleh dari hasil penelitian di MTs Darul Ulum Purwogondo, pada tanggal 10 dan 12 Agustus 2021



bergitu saja tanpa ada pengawasan dari orang tua, tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.<sup>47</sup>

#### D. Pembahasan

##### 1. Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo

Penerapan model pembelajaran *blended learning* menggabungkan dua pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dan pembelajaran daring (*online*) untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas pada masa pandemi covid-19. Menurut Reigeluth (1983) dalam buku Nurlian Nasution bahwa pembelajaran sebaiknya didasarkan pada teori pembelajaran yang bersifat preskriptif, artinya teori yang memberikan acuan untuk mengatasi masalah belajar. Pada penelitian di MTs Darul Ulum, madrasah sudah menggunakan sistem pembelajaran *blended learning* pada zona hijau dan kuning. Pada pembelajaran dengan model *blended learning* didasari oleh teori belajar kognitif dan konstruktivisme. Teori kognitif yaitu melihat proses belajar sebagai proses kegunaan unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Teori konstruktivisme yaitu peserta didik yang mampu memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mampu menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri, mampu memecahkan masalah, dan berkuat dengan berbagai gagasan.<sup>48</sup>

Penerapan model pembelajaran *blended learning* telah diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak di masa pandemi covid-19, adanya model pembelajaran ini dinilai lebih efektif sebab peserta didik tidak hanya belajar secara daring namun juga tetap bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka. Oleh karena itu, pihak madrasah telah meminta izin kepada kemenag, orang tua dan masyarakat setempat untuk melaksanakan pembelajaran *blended learning*. Dalam mengembangkan *blended learning* penerapannya dapat menggunakan sintak pembelajaran, Jared M. Carmen menyebutkan lima langkah proses pembelajaran yaitu, *live*

---

<sup>47</sup> Data diambil dari hasil penelitian di MTs Darul Ulum Purwogondo, pada tanggal 10 dan 12 Agustus 2021

<sup>48</sup> Nurlian Nasution, dkk, *Model Pembelajaran Blended Learning*, 34-35



*event* (pembelajaran tatap muka), *self-paced learning* (pembelajaran mandiri), *collaboration* (kolaborasi), *assessment* (penilaian atau pengukuran hasil belajar, *performance support materials* (dukungan bahan belajar).<sup>49</sup>

Pada penerapan model pembelajaran *blended learning* mata pelajaran akidah akhlak pendidik harus pintar memilah memilah materi pembelajaran untuk disampaikan ketika pembelajaran *online*. Diperlukan kreativitas yang menarik agar dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan. Adanya pembelajaran *blended learning* ini peserta didik mampu membangun pengetahuan sendiri, mencari informasi lebih luas dari internet tidak hanya penjelasan dari pendidik saja. Dari hasil penelitian ini pada penerapan model pembelajaran *blended learning* mengurangi adanya kendala-kendala pada saat pembelajaran *online* secara penuh. Banyak manfaat yang digunakan pada pembelajaran *blended learning*, terutama dapat memanfaatkan media sosial dengan baik.

## **2. Upaya yang Dilakukan Pendidik dalam Mengoptimalkan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo**

Pembelajaran daring pada masa pandemi membuat reaksi dan banyaknya kendala dalam dunia pendidikan. Kreativitas pendidik dalam menguasai media sosial dan memberikan materi yang inovatif kepada peserta didik agar diserap dengan baik. Peran Kepala sekolah dalam situasi pandemi ini sangat penting, harus bisa mengatur dengan baik semua potensi sekolah agar berjalan secara optimal. Kepala sekolah juga harus melakukan kesiapan dan upaya yang terbaik untuk membantu kelancaran selama pembelajaran daring dan tatap muka. Upaya yang dilakukan oleh kepala MTs Darul Ulum Purwogondo selama pembelajaran daring dan tatap muka yaitu mengkoordinasi perancangan kurikulum dan jadwal pelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19 saat ini. Bagi peserta didik yang sulit mendapatkan internet ataupun tidak mempunyai HP, kepala sekolah memberikan fasilitas yaitu

---

<sup>49</sup> Ayu Siti Farha, *Implementasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Perhatian dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas V Audio Video SMK Negeri 3 Wonosari*, 29

bantuan berupa kuota, boleh ke sekolah menggunakan komputer yang ada di laboratorium, diberikan HP untuk anak yang sama sekali tidak mempunyai HP.

Kusnandar (2010) dalam skripsi Feralys Novauli M menjelaskan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki pendidik sebagai agen pembelajaran, yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, professional, dan sosial. Berikut keempat kompetensi yang dimiliki oleh guru Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo dalam mengoptimalkan model pembelajaran *blended learning*..:

**a. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik akidah akhlak memberikan pemahaman mengenai pembelajaran inovatif. Pendidik mengupayakan penyusunan ulang silabus untuk menyesuaikan situasi pembelajaran saat ini. Jadi pendidik dapat memilih dan membatasi cukupan materi akidah akhlak dan dapat diaplikasikan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian merupakan sikap individu yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan pendidik yang professional. Kompetensi kepribadian pendidik akidah akhlak yang telah dilakukan yaitu menghargai peserta didik tidak membeda-bedakan antara peserta didik satu dan yang lainnya. Memberikan layanan pelajaran, dan bimbingan dengan baik.

**c. Kompetensi Professional**

Kompetensi professional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Pendidik mampu memilah alat yang tepat dan dapat menggunakannya dalam waktu yang relative singkat pada masa pandemi saat ini.

**d. Kompetensi sosial**

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat sekitar.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Feralys Novauli M, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh*, 48-52

### 3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Blended learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran *blended learning* yaitu adanya konsultasi dengan kkm, koordinasi dengan antar pendidik, peserta didik, kemenag, dan orang tua. Tetap mematuhi protokol kesehatan, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugasnya masing-masing Semua pihak yang terkait dapat bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Pendukung ada dalam faktor internal yaitu:

- a. Percaya diri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah percaya kepada diri sendiri untuk memastikan kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa dapat memenuhi harapan-harapannya).
- b. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang untuk mengikuti bentuk-bentuk aturan atas kesadaran pribadinya.
- c. Motivasi yaitu seseorang selalu mengutamakan tugas dan hasil, berorientasi pada ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai energik dan berinisiatif.
- d. Inisiatif adalah kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru.
- e. Bertanggung jawab yaitu memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya, mau bertanggung jawab, energik, berorientasi ke masa depan, kemampuan memimpin, mau belajar dari kegagalan, dan yakin pada diri sendiri.<sup>51</sup>

Adapun faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *blended learning*. Sebelum pihak sekolah menggunakan sistem pembelajaran ini, banyak sekali hambatan yang ada, dikarenakan pembelajaran *online* yang utuh membuat peserta didik jadi bermalas-malasan, sering bermain dan malas untuk belajar, merasa cepat bosan dan kurang faham apa yang dijelaskan oleh pendidik. Tetapi pada mata pelajaran akidah akhlak ini, peserta didik tidak begitu sulit untuk memahami

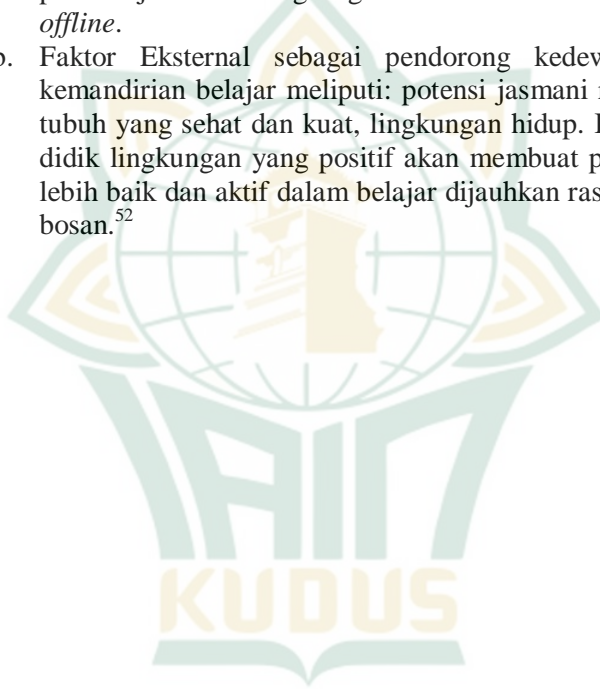
---

<sup>51</sup> Eko Santoso, *Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SD Bengkulu Selama Masa Pandemi Covid-19*, (Skripsi IAIN Bengkulu), 2021, 58

materi yang disampaikan, karena mata pelajaran akidah akhlak sering diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Ada dua faktor penghambat yaitu internal dan eksternal:

- a. Faktor Internal adalah kurangnya sikap bertanggungjawab pada diri peserta didik, kesadaran hak dan kewajiban dari sekolah yang harus dilaksanakan oleh peserta didik belum dilaksanakan dengan baik, kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani dan rohani, kedewasaan diri, disiplin diri dengan mematuhi tata tertib saat pembelajaran berlangsung baik secara *online* maupun *offline*.
- b. Faktor Eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup. Bagi peserta didik lingkungan yang positif akan membuat peserta didik lebih baik dan aktif dalam belajar dijumpai rasa malas dan bosan.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup> Eko Santoso, *Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi Covid-19*, 60